

---

## **PENTINGNYA PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA UNTUK UMKM DI DESA BENDA**

**Krisna Sudjana<sup>1</sup>**

STIE Gici Business School

**Hans Victor Sitepu<sup>2</sup>**

STIE Gici Business School

**Rosanni Manullang<sup>3</sup>**

STIE Gici Business School

[Kns.shaleh@gmail.com](mailto:Kns.shaleh@gmail.com)

### **Abstrak**

Usaha Mikro Kecil Menengah di Kelurahan Benda Kota Bogor banyak yang sudah lama berjalan, namun para pelaku usaha kecil ini masih kesulitan untuk mengelola keuangan dalam menjalankan usaha mereka, maka dari itu adapun tujuan dari Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah;

1. Untuk meningkatkan pengetahuan pelaku usaha kecil di Kelurahan Benda Kota Bogor mengenai pengelolaan keuangan

Memberikan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan untuk Usaha Kecil di Kelurahan Benda Kota Bogor

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini Bertempat di Kelurahan Benda Kota Bogor. Berdasarkan PKM ini kesimpulan yang didapatkan adalah;

1. Kegiatan pengelolaan keuangan yang diadakan di Kelurahan Benda Kota Bogor berjalan dengan lancar. Para peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka,
2. Kegiatan pendampingan dan bimbingan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dengan teknik pembukuan sederhana sudah sesuai tahapan-tahapan yang ada dan terdapat peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam menyiapkan laporan keuangan usahanya.

**Kata kunci:** Pengelolaan Keuangan, UMKM, Kelurahan Benda

### **Pendahuluan**

Meskipun konsep kewirausahaan dan bisnis kecil sangat berkaitan erat namun ada beberapa karakteristik perbedaan kecil dari keduanya. Menurut Griffin dan Ebert, (2007) perbedaan antara kewirausahaan dan bisnis kecil yaitu wirausahawan adalah mereka yang menanggung resiko kepemilikan usahanya dengan pertumbuhan dan ekspansi sebagai tujuan utama. Saat ini masih banyak pemilik usaha bisnis kecil tidak memiliki cita-cita memperluas bisnisnya seperti yang dilakukan wirausahawan sejati. UMKM merupakan suatu bisnis yang memenuhi dua dari tiga kriteria yaitu kekuatan karyawan, ukuran aset atau penjualan tahunan

(Das, 2017), sedangkan UMKM merupakan suatu usaha yang hanya memiliki ruang lingkup pasar yang kecil, tenaga kerja yang sedikit, dan dikelola sendiri oleh pemilik usaha (Simmons, Armstrong & Durkin, 2008). (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang sangat tangguh dan memberikan kontribusi signifikan dalam memacu perekonomian di Indonesia Hal ini disebabkan karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berasal dari industri keluarga atau rumahan, UMKM juga merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat bertahan dalam krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia dan merupakan salah satu fokus program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk terus berkembang dan maju. Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja, sedangkan dalam aspek finansial hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan.

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut, Fahmi (2013:1). Demi sebuah keberhasilan, seorang wirausahawan harus mengembangkan kesempurnaan dalam berbagai hal karena keberhasilan wirausahawan tidak hanya ditentukan oleh satu factor saja, tetapi terdapat faktor lainnya seperti menempati lokasi yang strategis atau sumber modal yang memadai melainkan ditentukan oleh kemampuan menunjukkan kemampuan manajemen yang baik untuk mengelola usahanya.

Manfaat yang akan didapatkan dari Pengelolaan Keuangan bagi pelaku UMKM adalah: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki beberapa manfaat, yaitu dapat memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan usaha, dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi, dapat memberikan informasi yang dapat membantu pihak berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi suatu usaha serta dapat memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan pihak yang berkepentingan lainnya. Dengan demikian, melalui laporan keuangan yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan usahanya sehingga dapat mengetahui laporan pengeluaran dan pendapatannya. Laporan keuangan juga dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya mengelola keuangan usaha dan merencanakan keuangan agar dapat meminimalisir kerugian akibat kesalahan yang dilakukan sendiri. Dengan keuangan yang terkelola dengan baik diharapkan keuntungan usaha bisa meningkat dan bisa mengembangkan usahanya.

Para pelaku UMKM seharusnya memiliki kesadaran bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka, melihat banyaknya manfaat yang didapatkan. Saat ini

masih banyak pelaku UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya, mereka menganggap akuntansi merupakan sesuatu yang sulit dan tidak penting. Padahal, penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM. Pelatihan ini ditujukan bagi pelaku UMKM yang ada di Kelurahan Benda. Adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan dapat memanfaatkan pengelolaan keuangan guna mendukung kemajuan UMKM mereka.

Seperti kelurahan lainnya, kelurahan Benda juga memiliki banyak UMKM yang telah berjalan lama, namun terdapat beberapa masalah yang ditemukan dalam pemahaman dan upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan usaha mereka khususnya usaha mikro dan usaha kecil. Penyebab kurang berkembangnya usaha mikro dan kecil di wilayah kelurahan Benda yaitu minimnya pemahaman pelaku UMKM tentang Pengelolaan Keuangan. Pelaku UMKM pada umumnya hanya melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran. Bahkan ada yang tidak mencatat beberapa beban usaha, sehingga usaha terlihat menghasilkan laba yang besar karena beban tidak dicatat sebagaimana mestinya. Akibatnya adalah pencatatan tidak menggambarkan kondisi keuangan usaha yang sesungguhnya. Banyak UMKM yang tidak bertahan lama di Kelurahan Benda dikarenakan pengelolaan keuangan yang tidak tepat sehingga mengakibatkan penetapan harga pokok penjualan yang ditetapkan tidak tepat. Dampaknya adalah perusahaan akan mengalami kerugian dan mengakibatkan kebangkrutan. Oleh karena itu pengelolaan keuangan menggunakan akuntansi adalah hal yang sangat diperlukan sebagai solusi masalah manajemen keuangan usaha.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat digambarkan permasalahan dan solusi yang ditawarkan dalam bentuk Tabel 1 seperti di bawah ini:

Tabel 1. Permasalahan Dan Solusi Yang Ditawarkan

PERMASALAHAN PRIORITAS	SOLUSI YANG DITAWARKAN
UMKM di Desa Benda masih kesulitan dalam mengelola keuangan usaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan usaha untuk UMKM</li> <li>2. Memberikan motivasi agar para pelaku UMKM mau mengaplikasikan cara mengelola keuangan usaha.</li> </ol>

## Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan 11 Oktober 2021 di Kantor Desa Benda Kec. Cicurug. Kegiatan secara umum dilakukan dengan metode ceramah, tutorial, dan diskusi, dimana para penyuluh terdiri dari: Secara umum pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Metode pelaksanaan kegiatan

Metode	Materi
Ceramah, tutorial, dan diskusi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi UMKM dan peran penting akuntansi bagi UMKM.</li><li>2. Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan.</li><li>3. Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi.</li></ol>

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai “Pentingnya Pengelolaan Keuangan Usaha di Kelurahan Benda” yang dilakukan pada 11 Oktober 2021 menghasilkan beberapa hal, diantaranya:

1. UMKM Desa Benda menambah pengetahuan mengenai akuntansi
2. UMKM Desa Benda mengetahui manfaat akuntansi dalam pengelolaan laporan keuangan

UMKM Desa Benda dapat mengaplikasikan akuntansi dalam laporan keuangan.

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan bagi UMKM di Kelurahan Benda Kota Bogor, dilakukan di Kantor Lurah di Kelurahan Benda Kota Bogor. Pencapaian Tim Pelaksana dalam Program Kemitraan Masyarakat, diantaranya: dilakukannya survey ke lokasi para pelaku usaha, guna mendapatkan keadaan awal kegiatan usaha yang sedang dijalannya. Setelah melakukan survey langsung, lokasi para pelaku usaha berada pada tempat yang cukup strategis, hampir semua lokasi para pelaku usaha ini dapat dilalui oleh kendaraan roda empat maupun roda dua, tetapi ada juga yang harus ditempuh dengan berjalan kaki.

Keseluruhan dari para pelaku usaha UMKM yang dikunjungi merupakan usaha mikro. Setelah dilakukan wawancara, para pelaku usaha mikro mengaku

antusias dalam melihat kesempatan menerima pengetahuan ini. Selain itu, diperoleh informasi tentang pemahaman para pelaku usaha terhadap pentingnya manajemen keuangan dalam hal penyusunan laporan keuangan. Beberapa pelaku usaha dalam menjalankan usahanya, biaya produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan dalam membiayai usahanya hanya bersandar pada nota pengeluaran, sedangkan untuk catatan pendapatan hanya berdasarkan sesuai akumulasi perhitungan uang fisik atau jumlah besaran rupiah sesuai pesanan yang diterima. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka Tim Pelaksana bekerjasama dengan para mitra untuk melaksanakan pelatihan dalam hal penyusunan laporan keuangan dengan teknik pembukuan sederhana, yang diharapkan mampu menjawab permasalahan yang dihadapi baik itu mitra ataupun pelaku usaha lainnya.

Tim Pelaksana telah melaksanakan kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan Teknik pembukuan sederhana bersama mitra dan para pelaku usaha yang ada. Tim Pelaksana memperhatikan dalam menyiapkan materi yang akan diberikan dalam kegiatan pelatihan. Selain menyiapkan materi, Tim Pelaksana juga berkoordinasi dengan para mitra untuk mempermudah pelaksanaan pelatihan. Adapun materi yang diberikan, antara lain: a) Pentingnya Kewirausahaan bagi Pelaku Usaha UMKM, b) Pentingnya Manajemen Keuangan bagi Pelaku Usaha UMKM, c) Teknik Pengelolaan Keuangan Sederhana Sederhana dalam menyusun laporan keuangan usaha. Penyampaian materi oleh tim PKM dilakukan dengan sistem ceramah. Setelah seluruh materi disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan berbagi pengalaman dengan para peserta.

Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami. Untuk kelancaran, kenyamanan dan ketertiban penyelenggaraan pelatihan maupun diskusi yang berlangsung, maka strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan dialog interaktif pada setiap materi yang disampaikan. Tahap pengamatan secara mendalam dan komprehensif (monitoring) dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan terhadap para peserta merupakan tolok ukur untuk mengetahui capaian atau terdapatnya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan perilaku (kompetensi) peserta. Kegiatan monitoring partisipasi peserta dilihat sejak dimulainya sosialisasi pelatihan sampai pada penutupan pelatihan. Dalam tahap ini, setiap materi yang disampaikan oleh tim PKM mendapat respon aktif dari seluruh peserta dengan perhatian yang optimal. Begitu pula pada alokasi waktu untuk diskusi, keaktifan para peserta juga dimonitoring, yang mana sebagian besar peserta sangat aktif mengajukan pertanyaan bahkan berulang-ulang sesuai dengan masalah yang dihadapinya dalam usahanya, dan cukup relevan dengan materi yang disampaikan atau masih terkait dengan pengelolaan keuangan UMKM. Berbagai pertanyaan yang diajukan peserta, narasumber berupaya memberikan jawaban dengan memberikan contoh dalam mengatasi setiap masalah yang sudah dialami dan sedang dihadapi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Sebagian besar dari peserta sangat tertarik mengajukan pertanyaan seputar kesulitan merencanakan pengembangan usaha saat ini. Selanjutnya, penyelenggaraan kegiatan PKM dievaluasi oleh peserta atas kinerja prosesi pelaksanaan kegiatan ini.

## **Simpulan**

Kegiatan pengelolaan keuangan bagi usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) di Kelurahan Benda Kota Bogor berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka.

Kegiatan pendampingan dan bimbingan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dengan teknik pembukuan sederhana sudah sesuai tahapan-tahapan yang ada dan terdapat peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam menyiapkan laporan keuangan usahanya.

## **Saran**

Diharapkan UMKM Desa Benda Kota Bogor dapat mengaplikasikan pembuatan laporan keuangan sederhana menggunakan akuntansi pada usahanya agar para pelaku UMKM dapat mengelola keuangannya lebih baik sehingga UMKM Desa Benda bisa terus berkembang.

## **Daftar Pustaka**

- Das, Parthajeet. (2017). Micro, small and medium enterprises (MSME) in India: Opportunities, issues & challenges. *Great Lakes Herald*, 11(1), 77-88.
- Fahmi, Irham. (2013). *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Griffin, Ricky W. dan Ronald J. Ebert. 2007. *BISNIS*, edisi Kedelapan. Jakarta : Erlangga.
- Simmons, G., Armstrong, G. A., dan Durkin, M. G. (2008). A Conceptualization of the Determinants of Small Business Website Adoption: Setting the Research Agenda. *International Small Business Journal*, 26(3), 351-389. <https://doi.org/10.1177/2F0266242608088743>.